

ANALISIS POTENSI PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN JAYAPURA

Fahrulman¹

fahrulman_lusman@yahoo.co.id

Suwandi²

wandi1212@gmail.com

Elisabeth Lenny Marit³

lenny_sanggenafa@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan PDRB dari tahun 2003 – 2013, menganalisis sektor mana yang menjadi basis dan non basis, serta menganalisis sektor ekonomi yang potensial untuk menunjang pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jayapura. Penulis menggunakan data sekunder (PDRB time series 2003 - 2013) serta alat analisis LQ dan Shift Share dan dengan kontribusi ekonomi, Laju pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan sektor ekonomi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), sektor-sektor ekonomi, komponen Net Shift, komponen Differential Shift, dan komponen Proportional Shift sebagai variabel. Dari hasil analisis LQ ditemukan bahwa sektor yang menjadi sektor basis di Kabupaten Jayapura adalah sektor Pertanian, sektor Industri Pengolahan, sektor Bangunan, sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, sektor Pengangkutan dan Komunikasi, sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan, dan sektor Jasa – jasa. Dari hasil analisis Shift Share sektor – sektor ekonomi yang potensial untuk menunjang pertumbuhan ekonomi di Kabupten Jayapura adalah sektor pertanian, industri pengolahan, bangunan, perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, dan keuangan, persewaan dan jasa perusahaan.

Kata kunci: *Pertumbuhan Ekonomi, LQ, dan Shift – Share*

PENDAHULUAN

Pembangunan adalah usaha untuk menciptakan kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu, hasil pembangunan harus dapat dinikmati oleh seluruh rakyat sebagai wujud peningkatan kesejahteraan lahir dan batin secara adil dan merata. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut. Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah beserta

¹ Alumni Program S1 Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cenderawasih

² Staf Pengajar Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cenderawasih.

³ Staf Pengajar Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cenderawasih..

partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan sumber daya-sumber daya yang ada harus mampu menaksir potensi sumber daya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah (Arsyad, 1999).

Seperti diketahui bersama, krisis yang melanda Indonesia sejak periode 1997, membawa dampak negatif ke dunia perekonomian nasional umumnya, dan perekonomian regional khususnya. Krisis ini menyebabkan terjadinya perubahan dari nilai tambah sektor - sektor yang ada di wilayah nasional juga di wilayah daerah. Sehingga pemerintah pusat mengeluarkan kebijakan otonomi daerah yang ditandai dengan lahirnya dua produk undang-undang, yaitu Undang-undang. No.22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah yang menimbang : a). bahwa sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia menurut Undang-Undang Dasar 1945 memberikan keleluasaan kepada Daerah untuk menyelenggarakan Otonomi Daerah; b). bahwa dalam penyelenggaraan Otonomi Daerah, dipandang perlu untuk lebih menekankan pada prinsip-prinsip demokrasi, peran-serta masyarakat, pemerataan dan keadilan, serta memperhatikan potensi dan keanekaragaman Daerah dan Undang-undang 32 tahun 2004 tentang pemerintah yang menimbang : 1.bahwa efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pemerintahan daerah perlu ditingkatkan dengan lebih memperhatikan aspek-aspek hubungan antar susunan pemerintahan dan antar pemerintahan. daerah, potensi dan keanekaragaman daerah, peluang dan tantangan persaingan global dengan memberikan kewenangan yang seluas-luasnya kepada daerah disertai dengan pemberian hak dan kewajiban menyelenggarakan otonomi daerah dalam kesatuan sistem penyelenggaraan pemerintahan negara; 2.bahwa Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah tidak sesuai dengan perkembangan keadaan, ketatanegaraan, dan tuntutan penyelenggaraan otonomi daerah sehingga perlu diganti. Lahirnya undang-undang tersebut disambut positif oleh banyak kalangan dengan segenap harapan bahwa melalui otonomi daerah akan dapat merangsang terhadap adanya upaya untuk menghilangkan praktik-praktik sentralistik yang pada satu sisi dianggap kurang menguntungkan bagi daerah dan penduduk lokal.

Era otonomi telah memberikan kesempatan kepada pemerintah daerah, baik provinsi maupun kabupaten/kota untuk mengembangkan sendiri potensi daerah yang dimilikinya. Dengan kata lain, daerah diberi wewenang untuk mengelola sendiri keuangannya sekaligus menentukan arah pembangunan yang akan dilaksanakan demi tercapainya kemakmuran penduduk di wilayahnya, dengan mempertimbangkan segenap potensi, sumber daya serta faktor-faktor lainnya, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Dengan demikian suatu daerah sangat memerlukan beragam data yang dapat dijadikan sebagai dasar acuan, baik dalam penyusunan evaluasi pembangunan ekonomi di daerah. Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, maka pembangunan daerah Kabupaten Jayapura merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara terus-

menerus untuk menuju ke arah perubahan yang lebih baik. Adanya perubahan paradigma dalam penyelenggaraan pemerintahan menuntut pihak pemerintah daerah untuk lebih mengutamakan prinsip-prinsip penyelenggaraan otonomi daerah yang memperhatikan aspek demokrasi, keadilan, pemerataan serta potensi daerah.

Kabupaten Jayapura merupakan salah satu daerah otonom yang memiliki kewenangan untuk menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan serta memberikan pelayanan kepada masyarakat, memiliki kewenangan luas untuk mengelola, merencanakan dan memanfaatkan potensi ekonomi secara optimal. Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Jayapura, melalui otonomi daerah pemerintah daerah dituntut kreatif dalam mengembangkan perekonomian, peranan investasi swasta dan perusahaan milik daerah sangat diharapkan sebagai pemacu utama pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Investasi akan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan dapat menimbulkan multiplier effect terhadap sektor-sektor lainnya. (BPS Kabupaten Jayapura)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator ekonomi yang sangat diperlukan untuk mengukur kinerja pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Dari sisi pengeluaran PDRB dapat dilihat dari jumlah seluruh pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan stok dan ekspor netto di suatu wilayah dan Dari sisi produksi PDRB dapat dilihat dari jumlah nilai produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi (di suatu region) pada suatu jangka waktu tertentu (setahun). Perhitungan PDRB melalui pendekatan ini disebut juga penghitungan melalui pendekatan nilai tambah (*value added*). Perhitungan PDRB melalui pendekatan ini dilakukan dengan bertitik tolak dari penggunaan akhir barang dan jasa yang dihasilkan di wilayah domestik (BPS, 2013). PDRB merupakan indikator penting di suatu wilayah yang dapat mengindikasikan totalitas produksi neto barang/jasa yang selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan evaluasi pembangunan wilayah. Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Jayapura disumbang oleh 9 (sembilan) sektor yaitu: pertanian, industri, listrik dan air minum, bangunan, perdagangan, hotel dan restoran, angkutan dan komunikasi, keuangan, persewaan dan jasa perusahaan dan jasa-jasa.

Kontribusi setiap sektor ekonomi dalam perekonomian dapat diketahui dari angka distribusi persentase Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB). Sektor listrik dan air bersih merupakan sektor ekonomi yang mempunyai peranan paling rendah dalam perekonomian Kabupaten Jayapura pada tahun 2013 sebesar 0,19 persen. Sementara itu sektor Pertanian merupakan sektor ekonomi yang paling besar Kontribusinya terhadap PDRB Kabupaten Jayapura pada tahun 2013, yaitu 31,04 persen perekonomian Kabupaten Jayapura merupakan kontribusi sektor Pertanian. Rendahnya peranan sektor Listrik dan Air Bersih serta besarnya peranan sektor Pertanian dalam perekonomian

Kabupaten Jayapura tidak hanya terjadi pada tahun 2013, tetapi sudah terjadi pada beberapa tahun sebelumnya. Dengan melakukan penelitian terhadap struktur ekonomi potensi wilayah di Kabupaten Jayapura, maka akan diketahui pergeseran-pergeseran pada sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Jayapura tersebut, serta mengetahui sektor-sektor potensial di daerah tersebut, sehingga pemerintah daerah dapat memprioritaskan perencanaan pembangunan terhadap seluruh sektor-sektor baik yang menjadi sektor potensial maupun yang tidak potensial dalam struktur perekonomian di Kabupaten Jayapura. Untuk sektor yang potensial diharapkan mampu mengangkat sektor-sektor yang lain untuk lebih maju lagi, sehingga pergeseran sektoral dalam perekonomian Kabupaten Jayapura dapat berjalan bersamaan meskipun dengan tingkat perkembangan yang berbeda-beda.

Berdasarkan permasalahan di atas muncul beberapa pertanyaan : (a) Bagaimana perkembangan PDRB selama 10 tahun (tahun 2003 -2013) pada masing-masing sektor di Kabupaten Jayapura ?, (b) Sektor basis ekonomi apa yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah Kabupaten Jayapura ?, (c) Sektor - sektor ekonomi mana yang potensial untuk dikembangkan sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jayapura ?. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah : (a) Menganalisis perkembangan PDRB selama 10 tahun (tahun 2003 - 2013) pada masing-masing sektor di Kabupaten Jayapura, (b) Menganalisis sektor basis ekonomi yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jayapura, (c) Menganalisis sektor-sektor ekonomi yang potensial untuk dikembangkan sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jayapura.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah daerah kabupaten dan Kabupaten Jayapura Periode waktu yang digunakan pada penelitian ini meliputi tahun 2003 - 2013 dengan menggunakan data series (time series). Sedangkan jenis data yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, yakni data yang diperoleh dari hasil pengolahan pihak kedua (data eksternal) dan data yang digunakan merupakan data tahunan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah PDRB sektoral Kabupaten Jayapura dan Provinsi Papua yang dihitung atas dasar harga konstan. Adapun sampel penelitian ini adalah PDRB atas dasar harga konstan dari tahun 2003 – 2013.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan dan mencatat teori-teori dari buku-buku literatur dan artikel – artikel, bacaan-bacaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Sumber data Instansi-instansi pemerintahan seperti BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Jayapura, serta instansi-instansi lain yang terkait.

Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan metode dokumentasi, yaitu suatu cara memperoleh data atau informasi tentang hal-hal yang ada kaitannya dengan penelitian dengan jalan melihat kembali laporan tertulis yang lalu baik berupa angka maupun keterangan (Arikunto 1998). Untuk kepentingan penelitian ini digunakan data sekunder melalui metode dokumentasi berupa data PDRB Kabupaten Jayapura tahun 2003 - 2013 (data terbaru) atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan yang bersumber dari dokumentasi BPS.

Metode Anallisis Data

Analisis LQ

Teknik ini membandingkan tentang besarnya peranan suatu sektor disuatu daerah terhadap besarnya peranan sektor tersebut ditingkat nasional. Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi potensi internal yang dimiliki daerah tersebut yaitu sektor basis dan yang merupakan sektor non basis. Perhitungan LQ menggunakan rumus sebagai berikut (Warpani, 1984):

$$LQ = \frac{Si/S}{Ni/N}$$

Keterangan :

LQ : Nilai Location Quotient

Si : PDRB Sektor i di Kabupaten Jayapura

S : PDRB total di Kabupaten Jayapura

Ni : PDRB Sektor i di Provinsi Papua

N : PDRB total di Provinsi Papua

Berdasarkan formulasi yang di tunjukkan dalam persamaan di atas, maka ada tiga kemungkinan nilai LQ yang diperoleh yaitu:

- 1). Nilai LQ = 1. ini berarti bahwa tingkat spesialisasi sektor i di Kabupaten Jayapura adalah sama dengan sektor yang sama dalam perekonomian Provinsi Papua
- 2). Nilai LQ > 1. ini berarti bahwa tingkat spesialisasi sektor i di Kabupaten Jayapura lebih besar dibandingkan dengan sektor yang sama dalam perekonomian Papua.
- 3). Nilai LQ < 1. Ini berarti bahwa tingkat spesialisasi sektor i di Kabupaten Jayapura lebih kecil dibandingkan sektor yang sama dalam perekonomian Provinsi Papua.

Dengan kata lain apabila $LQ > 1$, maka dapat disimpulkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis dan potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian Kabupaten Jayapura. Sebaliknya apabila nilai $LQ < 1$, maka sektor tersebut bukan merupakan sektor basis dan kurang potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian Kabupaten Jayapura. Data yang digunakan dalam analisis LQ ini adalah PDRB Kabupaten Jayapura dan Provinsi Papua menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan 2000.

Analisis Shift Share

Analisis ini pada dasarnya membahas hubungan antara pertumbuhan wilayah dan struktur ekonomi wilayah. Dengan pendekatan analisis ini dapat ditentukan kinerja atau produktifitas kerja perekonomian serta untuk mengidentifikasi sektor unggul daerah dengan membandingkannya dengan daerah yang lebih besar (Regional atau Nasional), menurut Prasetyo soepono (1993) analisis ini dapat juga digunakan untuk menunjukkan sektor yang berkembang disuatu wilayah jika dibanding dengan perekonomian nasional, selain itu alat ini juga digunakan pula untuk melihat pertumbuhan PDRB dari sektor-sektor yang dimiliki baik pengaruh dari internal (faktor lokasional) maupun pengaruh eksternal (struktur industri) dan alat analisis ini juga digunakan untuk melengkapi analisis LQ yang telah dilakukan.

Rumus yang digunakan (Tarigan Robinson, 2005) :

$$\Delta E_r = E_{r,t} - E_{r,t-n}$$

$$N_{s,r,i,t} = E_{r,i,t-n} (E_{N,t} / E_{N,t-n}) - E_{r,i,t-n}$$

$$(P+D)_{r,i,t} = E_{r,t} - (E_{N,t} / E_{N,t-n})$$

$$E_{r,t-n} = (\Delta E - N)_r$$

$$P_{r,i,t} = \{ (E_{N,i,t} / E_{N,i,t-n}) - (E_{N,t} / E_{N,t-n}) \} E_{r,i,t-n}$$

$$D_{r,i,t} = \{ (E_{r,i,t} - (E_{N,i,t} / E_{N,i,t-n}) E_{r,i,t-n}) \}$$

Dimana:

ΔE_r = Komponen Pertumbuhan PDRB Kabupaten Jayapura

N_s = Komponen *national share* di Kabupaten Jayapura

$(P+D)_{r,i,t}$ = Komponen *net Shift* di Kabupaten Jayapura

P_s = Komponen *proportional shift* di Kabupaten Jayapura

D_s = Komponen *differential Shift* di Kabupaten Jayapura

r = PDRB total Kabupaten Jayapura

N = PDRB total Provinsi Papua

I = Sektor

$t-n$ = Tahun Awal

t = Tahun Akhir

E = Banyaknya PDRB

Jika $P_s (+)$, maka Kabupaten Jayapura akan berspesialisasi pada sektor yang di tingkat Provinsi Papua tumbuh lebih cepat. Sebaliknya jika $P_s (-)$, maka Kabupaten Jayapura akan berspesialisasi pada sektor yang di tingkat Provinsi Papua tumbuh lebih lambat. Bila $D_s (+)$, maka pertumbuhan sektor i di Kabupaten Jayapura lebih cepat dari pertumbuhan sektor yang sama di Provinsi Papua dan bila $D_s (-)$, maka pertumbuhan sektor i di Kabupaten Jayapura relatif lebih lambat dari pertumbuhan sektor yang sama di Provinsi Papua.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Perkembangan PDRB Kabupaten Jayapura

Kontribusi perekonomian menggambarkan peranan atau sumbangan dari masing-masing sektor dalam pembangunan PDRB yang dalam konteks lebih jauh akan memperhatikan bagaimana suatu sektor perekonomian mengalokasikan sumber-sumber ekonomi di berbagai sektor. Nilai PDRB Kabupaten Jayapura selama Tahun 2003 – 2013 selalu mengalami peningkatan yang ditunjukkan oleh jumlah nominalnya yang selalu meningkat dari tahun ke tahun. Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Jayapura seperti pada tabel di bawah dilihat dari kontribusi tiap sektornya, kontribusi terbesar di berikan oleh sektor pertanian sebesar 43,61 hal ini dikarenakan adanya kontribusi subsektor tanaman dan bahan makanan terhadap sektor pertanian sebesar 51.97, dengan hasil produksi padi mencapai 10.233 ton, jagung 3.136 ton, kedelai 3.244 ton, kacang hijau 794 ton, kacang tanah 1.669 ton, ubi kayu 3.494 ton dan ubi jalar 10.818 ton. Kontribusi terendah diberikan oleh sektor listrik dan Air bersih pada tahun 2013 sebesar 0.16 terhadap PDRB Kabupaten Jayapura dikarenakan penurunan pada sub sektor listrik tahun 2013 sebesar – 1,7 dari tahun sebelumnya.

Tabel 1.
Kontribusi Persentase PDRB Kabupaten Jayapura Tahun 2003 – 2013

Lapangan Usaha	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Pertanian	43.61	41.63	40.08	38.46	36.21	34.87	32.64	30.94	30.27	29.72	29.26
Pertambangan Dan Penggalian	2.04	2.07	2.12	2.17	2.30	2.49	2.47	2.53	2.60	2.66	2.61
Industri Pengolahan	10.24	9.90	9.56	9.33	8.60	7.90	7.40	7.03	6.94	6.87	6.52
Listrik Dan Air Bersih	0.26	0.27	0.27	0.26	0.22	0.21	0.20	0.18	0.17	0.16	0.16
Bangunan	0.00	0.00	0.00	7.14	6.96	7.75	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Perdagangan, Hotel Dan Restoran	10.87	11.55	11.83	12.00	12.26	12.	12.15	11.85	11.94	11.96	11.88
Pengangkutan Dan Komunikasi	11.24	12.75	14.09	14.71	15.82	16.48	16.59	16.91	16.97	17.06	17.06
Keuangan, Persewaan Dan Jasa Perusahaan	1.73	1.78	1.77	2.72	4.09	4.28	4.59	4.50	4.42	4.34	4.59
Jasa-Jasa	13.69	13.60	13.48	13.21	13.52	13.48	15.08	15.79	15.60	15.32	15.19
Total PDRB	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

Sumber : BPS Papua (data diolah, 2015)

Dari laju pertumbuhannya, sektor pertanian mengalami pertumbuhan sebesar 8,38 persen, lebih kecil dibanding tahun 2012 yang mencapai pertumbuhan sebesar 8,74 persen. Jika dilihat menurut subsektor, subsektor Tanaman Bahan Makanan di tahun 2013 mengalami peningkatan dalam laju pertumbuhannya, menjadi 7,39 persen di tahun 2013 dibandingkan dengan tahun 2012 yang sebesar 7,14 persen. Sementara itu, jika dilihat dari andilnya terhadap PDRB Kabupaten Jayapura untuk seluruh subsektor pada tahun 2013, subsektor Tanaman Bahan Makanan memberi andil terbesar ketiga yaitu sebesar 10,20 persen, menurun dibanding tahun 2012 yang mencapai 10,35 persen. Subsektor Tanaman Perkebunan tahun 2013 mengalami perlambatan laju pertumbuhan, yaitu sebesar 12,94 persen dibandingkan laju pertumbuhan tahun sebelumnya yang mencapai 13,44 persen. Pada tahun 2013, subsektor Tanaman Perkebunan ini memberikan kontribusi sebesar 6,31 persen terhadap nilai total PDRB Kabupaten Jayapura. Sementara itu, laju pertumbuhan subsektor Peternakan dan hasilnya sebesar 6,78 persen pada tahun 2013, turun bila dibandingkan laju pertumbuhan pada tahun 2012 yang mencapai 12,75 persen. Kontribusinya sendiri di tahun 2013 sebesar 2,10 persen, jika dibandingkan tahun 2012 mengalami penurunan. Jika dibandingkan dengan keempat subsektor yang lain, subsektor Peternakan dan hasilnya memberikan kontribusi paling rendah. Dari lima subsektor yang tercakup dalam sektor Pertanian, secara umum, pertumbuhan terendah terjadi pada subsektor Kehutanan, yang hanya mencapai 4,45 persen. Berbeda dengan laju pertumbuhannya kontribusi subsektor Kehutanan ini terhadap PDRB total Kabupaten Jayapura masih lebih besar dibanding subsektor perkebunan, peternakan dan perikanan, yaitu sebesar 8,53 persen. Subsektor Perikanan pada tahun 2013 jika dibandingkan tahun sebelumnya mengalami penurunan laju pertumbuhan menjadi sebesar 12,97 persen, sedangkan kontribusinya mengalami peningkatan menjadi sebesar 3,89 persen.

Sedangkan sektor Listrik dan Air Bersih tumbuh sebesar 4,87 persen. Pertumbuhan ini mengalami penurunan bila dibandingkan dengan pertumbuhan pada tahun 2012 (5,96 persen). Pertumbuhan sektor Listrik dan Air Bersih ini dibangun oleh pertumbuhan subsektor Listrik yang tumbuh sebesar 2,71 persen dan pertumbuhan subsektor Air Bersih yang tumbuh sebesar 7,25 persen. Sama halnya dengan pertumbuhan sektor Listrik dan Air Bersih yang menurun dibanding tahun sebelumnya, kedua subsektor ini juga mengalami hal yang sama.

Tabel 2.
Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jayapura Tahun 2004 – 2013

Lapangan Usaha	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Pertanian	2.79	4.24	4.37	0.27	5.11	6.33	7.10	7.54	8.74	8.38
Pertambangan Dan Penggalian	9.21	10.86	11.30	12.79	17.92	12.65	15.83	12.89	13.69	7.67
Industri Pengolahan	4.04	4.64	6.08	-1.79	0.22	6.45	7.24	8.67	9.46	4.53

Listrik Dan Air Bersih	8.95	9.21	5.07	-8.60	3.45	6.52	2.39	5.06	5.96	4.87
Bangunan	10.11	13.97	14.27	3.92	21.42	30.20	30.75	18.65	18.87	17.77
Perdagangan, Hotel Dan Restoran	14.37	10.99	10.27	8.86	11.72	9.96	10.21	10.77	10.91	9.38
Pengangkutan Dan Komunikasi	22.21	19.66	13.58	14.45	13.72	14.37	15.18	10.34	11.27	10.12
Keuangan, Persewaan Dan Jasa Perusahaan	10.84	7.43	67.68	59.92	14.27	21.88	10.77	7.88	8.78	16.45
Jasa-Jasa	6.91	7.37	6.60	8.98	8.78	27.16	18.29	8.58	8.73	9.15
Total PDRB	7.67	8.29	8.77	6.48	9.16	13.60	12.99	9.93	10.73	10.09

Sumber : BPS Papua (data diolah, 2015)

Sektor-Sektor Basis Di Kabupaten Jayapura.

Sektor Pertanian

Tabel 3.
LQ Sektor Pertanian Tahun 2003 – 2013

Lapangan Usaha	2003	2013	Rata2	Kategori
Pertanian	3.12	1.83	2.11	Basis

Sumber : data diolah, 2015

Jika dilihat dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sektor pertanian mengalami penurunan dari tahun 2003 yang mencapai 3.12 menjadi 1.83 pada tahun 2013 hal ini dikarenakan pada tahun 2003 produksi sektor pertanian yang dihasilkan masih ada kontribusi dari daerah – daerah yang dulunya masih berada dalam wilayah Kabupaten Jayapura. Berbeda pada tahun 2013 yang dimana sudah ada daerah yang menjadi wilayah pemekaran seperti Kabupaten Sarmi dan Kabupaten Keerom inilah yang menyebabkan sektor pertanian mengalami penurunan hasil produksi pada sektor pertanian tahun 2013.

Sektor Industri Pengolahan

Tabel 4.
LQ Sektor Industri Pengolahan Tahun 2003 – 2013

Lapangan Usaha	2003	2013	Rata2	Kategori
Industri Pengolahan	5.10	2.60	3.32	Basis

Sumber : data diolah, 2015

Jika dilihat dari tabel diatas hal yang sama juga terjadi pada sektor industri pengolahan yang dimana pada tahun 2003 mencapai 5.10 mengalami penurunan hingga mencapai 2.60 hal ini juga disebabkan sudah ada daerah yang menjadi wilayah pemekaran inilah yang menyebabkan menurunnya hasil produksi yang ada pada sektor industri pengolahan.

Sektor Bangunan

Tabel 5.
LQ Sektor Bangunan Tahun 2003 – 2013

Lapangan Usaha	2003	2013	Rata2	Kategori
Bangunan	1.66	1.08	1.13	Basis

Sumber : data diolah, 2015

Pada Sektor Bangunan juga mengalami penurunan yang dimana pada tahun 2003 mencapai 1.66 namun pada tahun 2013 menurun mencapai 1.08. Hal ini dapat dilihat lambatnya pengerjaan pada pembangunan infrastruktur jalan yang ada di Kabupaten Jayapura. dilihat dari lambatnya pengerjaan pada infrastruktur jalan dikarenakan anggaran yang di peroleh Kabupaten Jayapura pada tahun 2013 tidak sebesar anggaran yang diperoleh pada tahun 2003.

Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

Tabel 6.
**LQ Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran
Tahun 2003 – 2013**

Lapangan Usaha	2003	2013	Rata2	Kategori
Perdagangan, Hotel Dan Restoran	2.62	1.31	1.73	Basis

Sumber : data diolah, 2015

Pada Sektor Perdagangan Hotel dan Restoran juga mengalami penurunan. Pada tahun 2003 mencapai 2.62 dan pada tahun 2013 menurun menjadi 1.31. namun pada tahun 2013 sektor perdagangan mengeksport hasil laut ke negara Jepang dan Hongkong, Papua Nugini untuk hasil industri/barang campuran, serta Malaysia untuk hasil CPO (sawit).

Pengangkutan dan Komunikasi

Tabel 7.
LQ Sektor Pengangkutan dan Komunikasi 2003 – 2013

Lapangan Usaha	2003	2013	Kategori
Pengangkutan Dan Komunikasi	3.44	2.32	Basis

Sumber : data diolah, 2015

Pada Sektor Pengangkutan dan Komunikasi juga terjadi penurunan. Pada tahun 2003 mencapai 3.44 dan pada tahun 2013 menurun mencapai 2.32. Namun jumlah kendaraan aktif untuk transportasi darat di Kabupaten Jayapura pada tahun 2013 (september) sebanyak 17,487 unit, dengan perbandingan

kendaraan dinas (plat merah) 3.94 %, pribadi (plat hitam) 90.13 % dan kendaraan umum (plat kuning) sebesar 5.93%.

Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

Tabel 8.
LQ Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan Tahun 2003 – 2013

Lapangan Usaha	2003	2013	Rata2	Kategori
Keuangan, Persewaan Dan Jasa Perusahaan	1.90	1.06	1.32	Basis

Sumber : data diolah, 2015

Pada sektor Keuangan Persewaan dan Jasa Perusahaan pada tahun 2003 ,mencapai 1.90 kemudian menurun pada tahun 2013 sebesar 1.06. Dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Jayapura sektor Keuangan Persewaan dan Jasa Perusahaan mengalami peningkatan dengan memberikan kontribusi pada PDRB Kabupaten Jayapura tahun 2013 sebesar 55,184.11 (jutaan rupiah) dibandingkan pada tahun 2003 yang hanya mencapai 8,196.86 (jutaan rupiah). Hal ini dikarenakan pada tahun 2013 sudah banyak Bank – bank negeri maupun swasta , lembaga keuangan, hotel dan Jasa perusahaan yang berada di Kabupaten Jayapura.

Sektor Jasa – jasa

Tabel 9.
LQ Sektor Jasa – jasa Tahun 2003 – 2013

Lapangan Usaha	2003	2013	Rata2	Kategori
Jasa-Jasa	2.49	1.14	1.57	Basis

Sumber : data diolah, 2015

Sektor Jasa – jasa pada tahun 2013 mencapai 1.14 menurun dibandingkan pada tahun 2003 yang mencapai 2.4. Sama halnya dengan sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan, Sektor Jasa – jasa juga mengalami peningkatan dalam PDRB Kabupaten jayapura diketahui pada tahun 2013 sektor Jasa – jasa memberikan kontribusi sebesar 182,467.12 (jutaan rupiah) di bandingkan pada tahun 2003 sebesar 64,885.82. Hal ini dikarenakan sudah banyak pembangunan – pembangunan lapangan pekerjaan dan juga dalam hal pariwisata Kabupten Jayapura menjadi tempat utama rekreasi yang paling banyak di kunjungi oleh masyakat yang ada di Kabupaten jayapura maupun masyarakat dari daerah lain. Salah satu tempat pariwisata di Kabupatren Jayapura adalah Pantai Amai, Pantai Harlem dan Pantai Tablanusu.

Sektor Ekonomi yang potensial untuk di kembangkan di Kabupaten Jayapura

Berdasarkan hasil SSA (*Shift-Share Analysis*) ada 6 sektor ekonomi yang teridentifikasi sebagai sektor yang *fast growing* di Kabupaten Jayapura karena memberikan spesialisasi untuk provinsi Papua sehingga menunjukkan bahwa sektor – sektor ini merupakan sektor yang tumbuh cepat di provinsi Papua (proposional shift positif) dan daya saingnya meningkat sehingga pertumbuhannya lebih cepat di banding pertumbuhannya di propinsi Papua (diferensial shift positif), sektor yang dimaksud adalah sektor pertanian, industri pengolahan, bangunan, perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, dan keuangan, persewaan dan jasa perusahaan.

Selanjutnya ada 2 sektor ekonomi yang teridentifikasi sebagai sektor yang *developed* di Kabupaten Jayapura karena memberikan spesialisasi untuk provinsi papua sehingga ,menunjukkan bahwa kedua sektor ini merupakan sektor yang tumbuh cepat di Provinsi Papua (Proposional shift positif). Namun daya saingnya menurun sehingga pertumbuhannya lebih lambat di banding pertumbuhannya di propvinsi Papua (Diferensial shift negatif). Sektor yang dimaksud adalah listrik dan air bersih dan Jasa – jasa. Kemudian ada 1 sektor yang teridentifikasi sebagai sektor yang *highly potencial* di Kabupaten jayapura karena tidak ada spesialisasi yang di berikan pada provinsi Papua sehingga menunjukkan bahwa sektor ini tumbuh lambat di provinsi Papua (proposional shift negatif), namun daya saingnya meningkat sehingga pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhannya di Provinsi Papua (diferensial shift positif). Sektor yang di maksud adalah sektor pertambangan dan penggalian.

Tabel 10.
Shift-Share Sektoral Kabupaten Jayapura Tahun 2003 – 2013

Lapangan Usaha	Ns	Ps	Ds	Pembuktian		Analisis Kuadran		
				$\Delta = Y_{2011} - Y_{2000}$	$Ssa = Ns + Ps + Ds$	(+/-) Ps	(+/-) Ds	Kategori
Pertanian	35,365.40	58,681.19	82,165.79	176,212.38	176,212.38	+	+	Fast Growing
Pertambangan Dan Penggalian	1,658.17	-5,855.01	25,819.67	21,622.83	21,622.83	-	+	Highly Potensial
Industri Pengolahan	8,306.60	13,965.61	7,503.16	29,775.37	29,775.37	+	+	Fast Growing
Listrik Dan Air Bersih	213.49	898.47	-481.78	630.18	630.18	+	-	Developing
Bangunan	5,116.85	73,925.92	44,047.57	123,090.34	123,090.34	+	+	Fast Growing
Perdagangan, Hotel Dan Restoran	8,814.19	71,797.73	10,673.07	91,284.99	91,284.99	+	+	Fast Growing
Pengangkutan Dan Komunikasi	9,111.35	113,672.46	28,964.75	151,748.56	151,748.56	+	+	Fast Growing
Keuangan, Persewaan Dan Jasa Perusahaan	1,402.80	36,308.45	9,276.00	46,987.25	46,987.25	+	+	Fast Growing
Jasa-Jasa	11,104.46	107,992.72	-1,515.88	117,581.30	117,581.30	+	-	Developing
Total	81,093.30	471,387.55	206,452.35	758,933.20	758,933.20			

Sumber : BPS Papua (data diolah tahun, 2015)

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Perkembangan PDRB Kabupaten Jayapura dari 2003 – 2013 ditentukan oleh kontribusi sektor ekonomi Sektor yang memberikan kontribusi terbesar dalam perkembangan PDRB Kabupaten Jayapura adalah sektor Pertanian dan sektor yang memberikan kontribusi terkecil adalah sektor Listrik dan Air Bersih
2. Hasil analisis LQ menunjukkan bahwa sektor Pertanian, sektor Industri Pengolahan, sektor Bangunan, sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, sektor Pengangkutan dan Komunikasi, sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan, dan sektor Jasa – jasa merupakan sektor basis di Kabupaten Jayapura.
3. Hasil analisis Shift Share menunjukkan sektor – sektor ekonomi yang potensial adalah sektor pertanian, industri pengolahan, bangunan, perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, dan keuangan, persewaan dan jasa perusahaan.

Saran

1. Jika dilihat dari hasil Pemerintah perlu melakukan pengembangan berupa program bantuan modal Usaha. Dengan memberikan bantuan modal usaha pada sektor pertanian yang merupakan sektor basis di Kabupaten Jayapura. Bantuan modal ini jika di berikan pada sektor pertanian akan memberikan penambahan perluasan wilayah pertanian, menambah alat produksi serta menambah tenaga kerja yang nanti menaikkan hasil produksi sub sektor tanaman dan bahan makanan yang menjadi sumbangan terbesar terhadap sektor pertanian yang dimana dalam produksi padi untuk tahun 2013 di Kabupaten Jayapura sebesar 5,884 ton, sedangkan jagung sebanyak 750 ton. Untuk ubi kayu produksi sebesar 1,611 ton, hasil buah-buahan sebanyak 315 ton untuk mangga dan 25,280 ton untuk pisang. Dengan adanya pemberian modal usaha dari pemerintah akan menaikkan hasil produksi pada sektor pertanian. Program ini juga nanti akan berdampak positif pada sektor basis lainnya.
2. Pemerintah daerah perlu lebih memperhatikan dan meningkatkan sektor-sektor potensial agar mempunyai keunggulan kompetitif dan komperatif untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi baik di Kabupaten Jayapura maupun provinsi Papua. Jika dilihat dari potensial setiap sektor yang ada di Kabupaten Jayapura, Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang mempunyai keunggulan Kompetitif dan Komperatif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang ada di Kabupaten Jayapura. Hal ini dapat dilihat dari hasil produksi padi yang dihasilkan mencapai 5,884 ton . Jika pemerintah lebih memberikan perhatian penuh pada sektor pertanian dalam hal memberikan modal bantuan usaha yang nantinya akan menaikkan hasil produksi yang nantinya akan memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jayapura di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. Undang Undang Republik Indonesia No. 22 Tahun 1999 “tentang Otonomi Daerah”. Jakarta.
- Anonim. Undang Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2004 “tentang Otonomi Daerah”. Jakarta.
- Aditya Nugraha Putra, 2013, *Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*, Universitas Islam Negeri Hidayatullah Jakarta, (skripsi).
- Aziz, Iwan Jaya, 1994, *Ilmu Ekonomi Regional dan Beberapa Aplikasinya di Indonesia*. LPFE-UI. Jakarta,.
- Badan Pusat Statistik. *PDRB Kabupaten Jayapura 2003 – 2013* : BPS Kabupaten Jayapura.
- Badan Pusat Statistik. *PDRB Prov Papua 2003 – 2013* : BPS Prov Papua.
- Badan Pusat Statistik. *Kabupaten Jayapura Dalam Angka 2003 – 2013* : BPS Kabupaten Jayapura.
- Boediono, 1998, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, BPFE - UGM, Yogyakarta;
- Fajar, 2009, *Analisis Ekonomi Regional Pada Satuan Wilayah Pembangunan IV Provinsi Jawa Timur (Kabupaten Jember)*, Kabupaten Bondowoso.
- Hilal Almulaibari, 2009, *Analisis Potensi Pertumbuhan Ekonomi Kota Tegal Tahun 2004 – 2008*, Semarang, (jurnal).
- Kuncoro, 2002,., *Otonomi Daerah*, Fokusmedia 334-358, Jakarta
- Prapti, 2006, *Keterkaitan Pertumbuhan Ekonomi dan Distribusi Pendapatan (Studi Kasus 35 Kabupaten/Kota Jawa Tengah 2000-2004)* , Skripsi. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang;
- Purba, 2006, *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Simalungan*.
- Prasetyo Soepomo, 1993, *Analisis Shift-share: Perkembangan dan Penerapan*, (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia,).
- Riadi, 2008, *Analisis Sektor Ekonomi Potensial Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Provinsi Sumatera Selatan*, Bogor.
- Sugiharto, 2007, *Pembangunan dan Pengembangan Wilayah*, USU Press Pasca sarjana UGM.
- Syafrizal, 1997, *Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Regional Wilayah Indonesia Bagian Barat*, (Majalah Prisma . No.3 Maret 1997, hal 27-38, LP3ES).
- Tarigan, Robinson, 2005, *Perencanaan Pembangunan Wilayah*, Bumi Aksara, Jakarta;
- Todaro, Michael P., 2000, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Edisi Ketujuh, Alih bahasa oleh Haris Munandar , Penerbit Erlangga, Jakarta.